

## **PENGARUH IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP KINERJA GURU PADA SEKOLAH PENGGERAK JENJANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DI KABUPATEN MAJENE**

Asdar<sup>1</sup>, Nur Hafsah Yunus MS<sup>2\*</sup>, Herlina Ahmad<sup>2</sup>, Arifin Tahir<sup>1</sup>, Kurnia<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Terbuka, <sup>2</sup>Universitas Al Asyariah Mandar

\*Email: [hafsahnur.iswaka@yahoo.co.id](mailto:hafsahnur.iswaka@yahoo.co.id)

### **ABSTRACT**

*This research was conducted at the PAUD level driving school in Majene Regency, West Sulawesi Province. The subjects in this study were 24 teachers from 4 PAUD schools throughout Majene Regency. questionnaire techniques, observation and documentation. Based on the results of the analysis of 23 teachers from 4 second-generation driving schools in Majene Regency, namely Usman Bin Affan Kindergarten/PAUD with 12 teachers, Asyiyah Barane Kindergarten with 1 teacher, Salabose Kindergarten with 6 teachers, and Muttiamah Kindergarten with 4 teachers, it can be seen that the mean of the implementation of the independent curriculum is 87.75 or is in the interval 75-90 which means that the implementation of the independent curriculum in kindergartens/PAUD driving schools throughout Majene Regency, Batch-2 is included in the "Good" category. Based on the results of the person correlation test, it was found that  $R_{hitung} = 0.078 < R_{tabel}$ , which is 0.433. So it can be concluded that there is no significant relationship between the implementation of the independent curriculum (X) and teacher performance (Y). Thus,  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted, which means that there is no significant influence on the implementation of the independent curriculum on teacher performance.*

*Keywords: Independent Curriculum, Driving School, Early Childhood Education Teacher, Performance*

### **PENDAHULUAN**

Menurut Suyanto (2022), Kurikulum merupakan kebijakan yang dirancang pemerintah untuk melakukan lompatan besar dalam mutu pendidikan guna menghasilkan peserta didik dan lulusan yang mampu menjawab tantangan masa depan yang sulit. Hakikat kebebasan dalam belajar adalah kebebasan berpikir baik bagi siswa maupun guru. Kebebasan belajar mendorong terciptanya kepribadian intelektual unik yang memungkinkan guru dan siswa bebas

berekplorasi dan menikmati pengetahuan, sikap, dan keterampilan lingkungan (Daga, 2021). Adanya kemandirian belajar akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kebutuhan dan keinginan siswa terhadap pendidikan di abad 21, karena rencana belajar mandiri dapat mendorong pembelajaran bebas dan pembelajaran individual bagi guru dan sekolah untuk menerjemahkan kompetensi inti kurikulum menjadi guru. penilaian. (Shirley, Dharma dan Sihombing, 2021). Selain itu, pembelajaran mandiri juga dapat mendorong siswa untuk belajar dan mengembangkan diri, menciptakan sikap peduli terhadap lingkungan tempat siswa belajar, mendorong rasa percaya diri dan keterampilan serta keluwesan siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan sosialnya (India, 2020).

Kurikulum ini disebut juga kurikulum model, yaitu bagian dari upaya pemerintah untuk menghasilkan generasi penerus yang lebih mahir dalam berbagai mata pelajaran (Pintek, 2022). Guru dapat berkontribusi dan berkolaborasi dalam pengembangan kurikulum sekolah untuk menyiapkan dan membuat materi, buku teks, dan program pendidikan. Partisipasi guru dalam proses pengembangan kurikulum penting dilakukan agar isi kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas (Alsoubaei, 2015). Yang dapat dilakukan pemerintah untuk mengatasi tantangan global adalah menyediakan sumber daya manusia (SDM) yang andal. Materi autentik yang dibahas tidak dapat dengan mudah diciptakan dalam waktu singkat, coba perhatikan pada anak prasekolah, Bakhtiar dkk (2019). Dalam pendidikan berkelanjutan, dimulai sejak bayi dapat dilakukan di sekolah-sekolah dan PAUD seluruh Indonesia. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan PAUD kurang baik. Tidak hanya guru yang masih belum memahami mata pelajaran, guru menulis juga belum mampu menekankan dan menerapkan kurikulum yang benar, sehingga pemerintah perlu terlibat dalam pengembangan dan pengawasan metode prasekolah. Dalam dunia anak, khususnya di usia muda, banyak ahli yang mengatakan bahwa hal yang perlu dibangun adalah mental skill anak. Program sekolah penggerak telah dilaksanakan kurang lebih dua tahun berjalan. Terdapat 34 provinsi dan 250 kabupaten/kota yang telah menerapkan program ini. Program sekolah penggerak ini terdiri dari angkatan 1,2, dan 3. Untuk PAUD terdapat 2.032 sekolah (Kementerian Pendidikan Budaya Ristek dan Teknologi, 2021).

Pelaksanaan program sekolah mengemudi dikelola oleh kepala sekolah dan guru sekolah. Dalam pelaksanaan proyek ini, penelitian mengenai proyek sekolah mengemudi ini masih jarang, khususnya di wilayah Majene. Karena proyek ini masih baru. Hanya sedikit sekolah di Kabupaten Majene yang telah menerapkan program ini. Banyak sekolah PAUD/TK yang telah menerapkan program sekolah mengemudi di Majene, TK Utsman Bin Affan, TK Muttiana Kasih, TK Babun Nasri Salab Ik Bam, dan TK Asyiyah Nurussada Barane. Sebagai pemimpin proyek sekolah mengemudi ini harus baik dan memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat, harus mampu mendorong guru untuk meningkatkan kreativitas khususnya

dalam mengajar, agar siswa dapat menyelesaikan dan memahami untuk bekerja. Makanan dan buah-buahan enak. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Eddy Sutrisno yang mengatakan bahwa seorang pemimpin seperti kepala sekolah harus mampu memotivasi dan memotivasi anggota organisasinya agar berhasil mencapai tujuan (Vibhavani et al., 2019). Manajemen menjadi penting dalam pelaksanaan program sekolah mengemudi ini. Manajemen pada suatu lembaga pendidikan, menurut Fatuna, adalah segala kegiatan yang dilakukan untuk mempengaruhi para pegawai di lingkungan pendidikan dalam kondisi tertentu, agar dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan akademik dengan penuh tanggung jawab dan jujur. patut dicoba Terorganisir (Santika, 2017).

Banyak penelitian menunjukkan bahwa kegiatan di TK/PAUD harus kreatif, menyenangkan dan mengembangkan pikiran melalui aktivitas fisik yang terencana. Namun model yang berkembang di masyarakat, termasuk lingkungan pendidikan dasar di Indonesia, sangat berbeda dengan teori yang dikemukakan para ahli, Bakhtiar dkk (2020). Penelitian mengenai kurikulum khusus di PAUD juga dilakukan oleh Nisa Fadillah dan Hibana (2022) dengan tujuan untuk memahami konsep program pendidikan khusus dan juga memahami struktur kurikulum khusus di sekolah dasar. Pengamatannya menggunakan metode penelitian sastra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan khusus yang diusung Kementerian Pendidikan sejalan dengan kurikulum khusus. Kerangka dasar perencanaan dan struktur kurikulum harus dipertimbangkan secara hati-hati ketika merancang kurikulum tertentu. Selain itu penelitian juga pernah dilakukan oleh Jayawardana dkk. (2022) terkait penerapan kurikulum khusus pada tingkat dasar (tingkat PAUD) di wilayah Jember, penelitian terhadap 32 orang yang merupakan kepala sekolah dan guru PAUD dari berbagai jenis PAUD di Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum khusus di fasilitas PAUD Kabupaten Jember mengalami kemajuan. Berdasarkan penjelasan di atas, hendaknya peneliti lebih banyak melakukan kajian ilmiah untuk mengetahui kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum khusus PAUD bagian program sekolah mengemudi beserta kekuatannya dan tahapan perencanaan yang berbeda. Yang baru dari penelitian tersebut adalah analisis secara detail dan mendalam terhadap kemampuan guru autentik dalam menerapkan kurikulum khusus berdasarkan pedoman pemerintah melalui program pendidikan khusus.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui data-data hasil observasi dikonversi ke dalam angka-angka dengan menggunakan teknik statistik untuk menganalisis hasil olah datanya. Data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka atau yang diangkakan (*scoring*).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, peneliti mengumpulkan informasi dengan menyebarkan angket dan kuisisioner. Penelitian ini menggunakan sampel agregat yang serupa dengan populasi, yaitu 23 guru yang berasal dari 4 sekolah penggerak angkatan kedua di Kabupaten Majene, yakni TK/PAUD Usman Bin Affan sebanyak 12 guru, TK Asyiyah Barane 1 orang guru, TK Salabose dengan 6 orang guru, dan TK Muttiamah sebanyak 4 orang guru. Angket pertama untuk variabel X (implementasi kurikulum merdeka) terdiri dari 17 pertanyaan dan untuk angket kedua variabel Y (kinerja guru) terdiri dari 15 pertanyaan. Data kuesioner yang sudah dikumpulkan dianalisa oleh peneliti menggunakan skala likert.

Tabel 1. Skor Skala Likert

Alternatif Jawaban	Nilai (Skor)	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Deskripsi Data Variabel Implementasi Kurikulum Merdeka (X)*

Berdasarkan pengolahan data untuk implementasi kurikulum tertentu, 17 komentar dan 23 responden. Untuk data terkait penerapan kurikulum khusus diperoleh nilai rata-rata 84,75, standar deviasi 2,39, nilai maksimum 89,41, dan nilai minimum 78,82. Tabel Implementasi Kurikulum Khusus (X).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel X

No	Interval	Kategori
1	91-100	Sangat Baik
2	75-90	Baik
3	55-74	Cukup
4	<55	Kurang

Dari hasil perhitungan tabel 2 data tersebut dapat diketahui bahwa *mean* dari kinerja guru sebesar 76,87 atau berada pada interval 76,87 yang berarti bahwa kinerja guru di TK/PAUD sekolah penggerak se-Kabupaten Majene Angkatan-2 termasuk dalam kategori “Baik”.

Dari hasil perhitungan data tersebut dapat diketahui bahwa *mean* dari implementasi kurikulum merdeka sebesar 87,75 atau berada pada interval 75-90

yang berarti bahwa implementasi kurikulum merdeka di TK/PAUD sekolah penggerak se-Kabupaten Majene Angkatan-2 termasuk dalam kategori “Baik”.

**Deskripsi Data Variabel Kinerja Guru (Y)**

Berdasarkan pengolahan data hasil pekerjaan guru diperoleh 15 komentar dan 23 responden. Untuk data kinerja guru diperoleh skor rata-rata sebesar 76,87, skor rata-rata sebesar 2,23, skor maksimum sebesar 81,18, dan skor minimum sebesar 71,76. Berikut tabel variabel kinerja guru (Y). Metode Uji Pada daerah uji normal peneliti menggunakan 23 sampel dan uji statistik non parametrik, karena jumlah sampel kurang dari 50 maka menggunakan Shapiro Wilk. Jika signifikansi >0,05 maka data berdistribusi normal, jika signifikansi <0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, hasil pengujian normalnya adalah sebagai berikut:

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR0000 1	.130	23	.200*	.970	23	.685
VAR0000 2	.138	23	.200*	.969	23	.667

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

**Gambar 1. Hasil Perhitungan Uji Nomalitas Nonparametik One-sample Kolmogorov-smirnov Test**

Seperti terlihat pada Gambar 1, nilai *Asymp* diperoleh dengan menggunakan model uji non parametrik Kolmogorov-Smirnov. Jika Signya 0,200 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

**Uji Linearitas**

Uji linearitas merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui sifat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika selisih Sig dari nilai linier > 0,05 maka terdapat hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat, dan untuk mengukur Sig tersebut. Jika nilai liniernya < 0,05 maka tidak ada hubungan linier antara variabel terikat dengan variabel terikat. Variabel terikat Oleh karena itu, setelah dilakukan analisis statistik menggunakan software SPSS versi 29, hasil uji linier dirangkum dalam tabel berikut:

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	22.201	8	2.775	.681	.701
Between Groups	.487	1	.487	.119	.735
Y * X Deviation from Linearity	21.714	7	3.102	.762	.628
Within Groups	57.017	14	4.073		
Total	79.217	22			

Gambar 2. Hasil Uji Linearitas

Berdasarkan gambar 2 diatas dapat diketahui bahwa dengan membandingkan nilai *sig deviation from linierity* 0,627 > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang **Linear**.

### Uji Kolerasi

Tujuan uji korelasi adalah untuk mengetahui derajat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi ( $r$ ). Jenis hubungan antara variabel X dan Y ada yang positif atau negatif. Jika nilai signifikansi <0,05 maka ada hubungan, jika nilai signifikansi >0,05 maka tidak ada hubungan.

Correlations

	X	Y
X	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.723
	N	23
Y	Pearson Correlation	.078
	Sig. (2-tailed)	.723
	N	23

Gambar 3. Hasil Uji Kolerasi

Berdasarkan gambar 3 di atas berdasarkan hasil uji korelasi *person* ditemukan bahwa  $R_{hitung} = 0,078 < R_{tabel}$ , yaitu 0,433. Maka dapat disimpulkan

bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara implementasi kurikulum merdeka (X) terhadap kinerja guru (Y). Dengan demikian, H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.

### Uji Regresi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.078 <sup>a</sup>	.006	-.041	2.27882

a. Predictors: (Constant), X

Gambar 4. Hasil Uji Regresi Model Summary

Dari Gambar 4 diatas, nilai R-squared pada hasil tersebut menunjukkan nilai sebesar 0,6% yang berarti besarnya pengaruh variabel X (penggunaan kurikulum khusus) terhadap variabel Y (peran guru) adalah sebesar 94%, sisanya adalah pengaruh.

### Uji Regresi

**ANOVA<sup>a</sup>**

Df	Mean Square	F	Sig.
1	.669	.129	.723 <sup>b</sup>
21	5.193		
22			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Gambar 5. Hasil Uji Regresi Anova

Dari gambar 5 di atas dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar  $0,723 > 0,05$  maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi terdapat pengaruh variabel X (implementasi kurikulum merdeka) terhadap variabel Y (kinerja guru).

**Uji Koefisien**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	70.701	17.217		4.106	.001
X	.073	.203	.078	.359	.723

a. Dependent Variable: Y

Gambar 6. Hasil Uji Koefisien

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dalam uji regresi nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  memiliki makna bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel X (implementasi kurikulum merdeka) dengan Variabel Y (kinerja guru).

**Implementasi Kurikulum Merdeka di guru di TK/PAUD sekolah penggerak se-Kabupaten Majene Angkatan-2**

Penerapan kurikulum merdeka adalah kurikulum dan pelajaran yang beragam dalam aplikasi yang meningkatkan konten secara signifikan sehingga siswa memiliki waktu untuk memperdalam konsep dan memperkuat keterampilan mereka. Penerapan kurikulum yang merdeka memberikan keleluasaan dan dukungan bagi guru untuk bekerja sama menciptakan pembelajaran berkualitas yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan konteks sektor tersebut. Dalam penelitian ini, implementasi kurikulum merdeka di guru di TK/PAUD sekolah penggerak se-Kabupaten Majene Angkatan-2 termasuk dalam kategori “Baik”.

**Kinerja Guru di guru di TK/PAUD sekolah penggerak se-Kabupaten Majene Angkatan-2**

Peran guru adalah perilaku guru selama pembelajaran, meliputi rancangan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi kemajuan siswa. Hal ini dapat dilihat sebagai pengajaran yang baik, penyampaian yang baik atau hasil yang baik. Pada penelitian ini, kinerja guru sekolah penggerak TK/PAUD se-Kabupaten Majene Angkatan-2 juga menunjukkan kinerja yang baik.

Dari hasil perhitungan data tersebut terlihat rata-rata keterlaksanaan kurikulum khusus sebesar 87,75 atau berada pada rentang 75-90.



**SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data statistik dalam uji regresi nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  mengandung arti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel implementasi kurikulum merdeka (X) terhadap kinerja guru variabel (Y). dari hasil uji regresi annova dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar sebesar  $0,723 > 0,05$  maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi terdapat pengaruh variabel X (implementasi kurikulum merdeka) terhadap variabel Y (kinerja guru).

**SARAN DAN REKOMENDASI**

1. Guru harus terus meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam proses belajar mengajar dan mengikuti perkembangan kurikulum saat ini agar guru dapat mengimplementasikan kurikulum tertentu khususnya dalam pembelajaran dengan lebih baik.
2. Salah satu tujuan perubahan kurikulum adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, diharapkan guru dan siswa lebih termotivasi untuk menerapkan kurikulum khusus tersebut.
3. Kapasitas guru dapat ditingkatkan dengan secara aktif mengirimkan guru untuk mengikuti pelatihan, seminar, workshop atau MGMP, guna mempersiapkan mereka dalam mengajar, mempelajari konsep dan mengevaluasi konsep berdasarkan pedoman pelaksanaan program Kurikulum Merdeka Belajar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ainia, K. D. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101.
- Alsubaie, M. A. (2016). Curriculum Development: Teacher Involvement in Curriculum Development. *Journal of Education and Practice*, 7, 106-107.
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–219. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*. 7(3). 1075-1076
- Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2021, August). Merdeka belajar: kajian literatur. In *UrbanGreen Conference Proceeding Library* (pp. 183-190).
- Suyanto. (2022). Implikasi Kebijakan Merdeka Belajar. *KOMPAS*.
- Wibawani, D. T., Wiyono, B. B., & Benty, D. D. N. (2019). Kepemimpinan visioner kepala sekolah sebagai pemimpin perubahan dalam peningkatan

mutu pendidikan. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(4), 181–187. <https://doi.org/10.17977/um027v2i42019p181>